INOVASI PENATAAN RUANG KELAS UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Agus Susanto¹, Tiara Khaerani Hasibuan², Tutus Sandrika³, Aliyah Salsabila Putri⁴, Shakilla Zerlindah Maulana⁵, Sifa Aminatu Jahro⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: 14081975agus@gmail.com¹, hasibuanntiara@gmail.com², tutussandrika9@gmail.com³, aliyahsabilputri112@gmail.com⁴, indahzerlindah@gmail.com⁵, sifaamz146@gmail.com⁶

Keywords

Classroom Innovation, Student Engagement, Active Learning, Flexible Space Arrangement

Inovasi Ruang Kelas, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Aktif, Penataan Ruang Fleksibel

Abstract

Innovation in classroom layout is a crucial factor in enhancing student engagement during the learning process. This article reviews various classroom layout innovations, including flexible furniture, ergonomic design, learning zones, and technology integration, and their impact on students' cognitive, affective, and behavioral engagement. The article also discusses supporting and inhibiting factors in the implementation of innovations, as well as comparisons with conventional classrooms. The findings indicate that innovative classroom layouts create more adaptive and interactive learning environments, positively affecting students' motivation and participation. The practical implications of this article are expected to serve as a reference for educators and school administrators in improving learning quality.

Inovasi penataan ruang kelas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Artikel ini mengkaji berbagai inovasi penataan ruang kelas, mulai dari fleksibilitas furniture, desain ergonomis, zona pembelajaran, hingga integrasi teknologi, serta pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku. Selain itu, artikel ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat implementasi inovasi serta perbandingan dengan ruang kelas konvensional. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi ruang kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan interaktif, yang berdampak positif pada motivasi dan partisipasi siswa. Implikasi praktis dari artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Penataan ruang kelas merupakan elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Ruang kelas

bukan sekadar area fisik, melainkan sebuah ruang yang memiliki peran strategis dalam membentuk interaksi sosial, pola komunikasi, dan suasana belajar siswa. Penataan yang efektif dapat meningkatkan kenyamanan dan fokus siswa, sehingga mampu menciptakan kondisi optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi ruang kelas yang baik dapat memengaruhi aspek psikologis siswa, termasuk motivasi dan konsentrasi mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya, pencahayaan yang cukup, tata letak meja yang fleksibel, serta ventilasi yang memadai, menjadi faktor pendukung yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, penataan ruang yang memperhatikan aspek ergonomis dan psikologis dapat menjadi fondasi penting dalam menunjang aktivitas belajar mengajar.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tolok ukur utama keberhasilan pendidikan. Siswa yang aktif terlibat secara kognitif, emosional, dan perilaku biasanya menunjukkan peningkatan hasil belajar serta pengembangan karakter yang positif. Penataan ruang kelas yang inovatif memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan kolaboratif.

Berbagai studi empiris mengungkapkan bahwa ruang kelas yang dirancang secara inovatif dapat mendorong keterlibatan siswa dengan menyediakan fleksibilitas dalam pengaturan ruang. Contohnya, penggunaan meja yang dapat diatur ulang, area diskusi kelompok, dan zona eksplorasi kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi lebih aktif. Hal ini tentu berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi guru-siswa dan antar siswa sendiri.

Meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak ruang kelas masih menggunakan model penataan tradisional yang statis dan kurang responsif terhadap dinamika pembelajaran masa kini. Model konvensional yang mengandalkan barisan meja menghadap ke depan sering kali membatasi ruang gerak dan interaksi siswa, sehingga berpotensi menurunkan motivasi dan keterlibatan mereka. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam desain ruang kelas yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang beragam. Inovasi dalam penataan ruang kelas tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mempertimbangkan aspek pedagogis. Penataan yang mendukung pembelajaran aktif, seperti Project Based Learning (PjBL) dan pembelajaran kolaboratif, dapat memperkuat keterlibatan siswa serta

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Oleh karena itu, pengelola sekolah dan pendidik perlu berkolaborasi dalam merancang ruang kelas yang adaptif dan mendukung berbagai model pembelajaran.

Pengoptimalan ruang kelas melalui inovasi tata ruang juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa akan memfasilitasi perkembangan soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, dan problem solving. Dengan demikian, inovasi penataan ruang kelas menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penataan ruang kelas yang inovatif dan adaptif memiliki peranan strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pengaturan ruang yang fleksibel dan mendukung interaksi, ruang kelas dapat menjadi media yang efektif untuk merangsang partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan inovasi tata ruang perlu menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai inovasi penataan ruang kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data yang digunakan berasal dari sumber-sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel terkait yang dipublikasikan dalam rentang waktu terkini untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan seleksi literatur yang kredibel menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal universitas. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kritis dengan teknik sintesis naratif untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang ada serta menilai keterkaitan antar konsep penataan ruang kelas dan peningkatan keterlibatan siswa. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji sekaligus memberikan dasar rekomendasi yang kuat berdasarkan kajian empiris dan teori yang telah teruji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ruang Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar Mengajar

Ruang kelas merupakan ruang fisik yang menjadi wadah utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Secara tradisional, ruang kelas diartikan sebagai tempat di mana guru menyampaikan materi dan siswa menerima informasi secara pasif. Namun, konsep ruang kelas modern telah berkembang menjadi lingkungan yang dinamis dan multifungsi, yang mampu mendukung berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi kreatif. Penataan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Pengaruh ruang kelas terhadap proses belajar mengajar tidak hanya terkait dengan aspek fisik seperti tata letak dan desain interior, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial. Tata ruang yang memungkinkan interaksi efektif antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, ruang kelas yang kaku dan kurang fleksibel cenderung membatasi kreativitas dan partisipasi siswa, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pedagogi modern, ruang kelas harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan metode pembelajaran yang beragam, mulai dari pembelajaran berbasis proyek hingga pembelajaran kolaboratif. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam penataan ruang yang meliputi penggunaan furniture yang mudah dipindahkan, pencahayaan yang optimal, serta pengaturan zona belajar yang berbeda sesuai aktivitas. Inovasi semacam ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial siswa, sehingga keterlibatan dalam proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Teori Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran (Student Engagement)

Keterlibatan siswa atau student engagement merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berhubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, keterlibatan siswa menggambarkan tingkat partisipasi, motivasi, dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan ini tidak hanya berkaitan dengan kehadiran fisik di kelas, tetapi juga mencakup keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku yang menunjukkan bagaimana siswa aktif dalam proses belajar.

Secara khusus, keterlibatan kognitif mencakup usaha mental siswa dalam memahami materi pelajaran, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Siswa yang terlibat secara kognitif akan menunjukkan rasa ingin tahu dan kemauan untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam. Keterlibatan afektif berhubungan dengan perasaan positif siswa terhadap pembelajaran, guru, dan lingkungan sekolah yang mendorong mereka untuk merasa termotivasi dan bersemangat. Sedangkan keterlibatan perilaku terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelas, tugas kelompok, serta kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab belajar.

Berbagai teori pendidikan menegaskan bahwa keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial emosional. Misalnya, teori self-determination mengemukakan bahwa siswa akan lebih terlibat ketika kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial terpenuhi dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain, lingkungan pembelajaran yang mendukung rasa percaya diri dan keterhubungan sosial dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa secara signifikan.

Dalam konteks pembelajaran modern, keterlibatan siswa juga dikaitkan dengan penggunaan strategi pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Strategi-strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, memahami teori keterlibatan siswa penting untuk merancang metode dan lingkungan belajar yang mampu mengoptimalkan partisipasi dan hasil belajar. Dengan demikian, keterlibatan siswa tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi tujuan utama yang harus dicapai oleh pendidik dan pengelola sekolah. Melalui pemahaman mendalam tentang teori student engagement, inovasi penataan ruang kelas dan metode pembelajaran dapat dirancang untuk meningkatkan interaksi, motivasi, dan aktivitas belajar siswa secara menyeluruh.

Inovasi Dalam Penataan Ruang Kelas: Pendekatan dan Model yang Sudah Ada

Inovasi dalam penataan ruang kelas menjadi perhatian penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung kebutuhan pembelajaran modern. Seiring perkembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, tata ruang kelas yang kaku dan tradisional dianggap kurang efektif. Oleh karena itu,

berbagai pendekatan inovatif mulai diterapkan dengan tujuan menciptakan ruang yang fleksibel, fungsional, dan mampu meningkatkan interaksi serta keterlibatan siswa.

Salah satu pendekatan inovasi yang banyak digunakan adalah penerapan konsep ruang kelas fleksibel (*flexible classroom*). Model ini menekankan penggunaan furnitur yang dapat dipindah-pindah, seperti meja dan kursi modular, sehingga memungkinkan pengaturan ulang ruang sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendekatan ini memberi kebebasan bagi guru dan siswa untuk menciptakan setting belajar yang paling nyaman dan produktif, mulai dari diskusi kelompok kecil hingga presentasi kelas besar.

Selain itu, konsep zona pembelajaran (*learning zones*) juga semakin populer dalam desain ruang kelas modern. Zona pembelajaran membagi ruang kelas menjadi beberapa area dengan fungsi berbeda, misalnya zona diskusi, zona presentasi, zona kerja individual, dan zona relaksasi. Dengan adanya zona ini, siswa dapat memilih tempat yang sesuai dengan gaya belajar dan aktivitas yang mereka lakukan, sehingga dapat meningkatkan fokus dan kreativitas selama proses belajar.

Inovasi lain yang berkembang adalah integrasi teknologi dalam penataan ruang kelas. Ruang kelas modern tidak hanya mengandalkan pengaturan fisik, tetapi juga memanfaatkan perangkat digital seperti layar interaktif, proyektor, dan jaringan internet yang mendukung pembelajaran hybrid atau *blended learning*. Penataan ruang yang mendukung penggunaan teknologi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, serta membuka peluang interaksi yang lebih luas antara siswa dan sumber belajar.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan inovasi penataan ruang kelas tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar. Ruang kelas yang dirancang dengan pendekatan inovatif mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab belajar. Namun, implementasi inovasi ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan ruang secara optimal.

Dengan memahami berbagai pendekatan dan model inovasi penataan ruang kelas yang telah ada, pengelola pendidikan dapat mengambil langkah strategis dalam mengadaptasi desain ruang kelas sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ruang kelas tidak hanya menjadi tempat

belajar secara fisik, tetapi juga sebagai media yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Berbagai Inovasi Penataan Ruang Kelas

Inovasi penataan ruang kelas menjadi salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang banyak diadopsi adalah penggunaan furniture fleksibel yang dapat dengan mudah dipindah dan disusun ulang sesuai kebutuhan aktivitas belajar. Meja dan kursi yang ringan dan modular memungkinkan pengaturan ruang menjadi beragam konfigurasi, seperti kelompok diskusi, barisan lurus, atau lingkaran, sehingga mendukung berbagai metode pembelajaran mulai dari ceramah hingga kolaborasi aktif.

Selain fleksibilitas furniture, integrasi teknologi juga menjadi inovasi penting dalam penataan ruang kelas modern. Penggunaan perangkat seperti layar interaktif, proyektor digital, serta jaringan internet yang handal memfasilitasi pembelajaran berbasis multimedia dan daring. Ruang kelas yang dilengkapi teknologi ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta memberi siswa akses luas ke sumber belajar digital yang mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Desain ergonomis dalam penataan ruang kelas juga menjadi perhatian untuk meningkatkan kenyamanan fisik siswa selama belajar. Kursi dan meja yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak membantu mengurangi kelelahan dan gangguan postur, sehingga siswa dapat fokus lebih lama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pencahayaan yang baik dan sirkulasi udara yang optimal turut menciptakan suasana yang sehat dan menyegarkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Konsep zona pembelajaran merupakan inovasi lain yang memberikan dampak signifikan dalam penataan ruang kelas. Pembagian ruang ke dalam beberapa zona seperti zona kerja individu, zona diskusi kelompok, zona presentasi, dan zona relaksasi memungkinkan siswa memilih tempat sesuai dengan aktivitas dan gaya belajar mereka. Zona ini tidak hanya mendorong kemandirian siswa dalam memilih cara belajar, tetapi juga mendukung variasi aktivitas yang meningkatkan keterlibatan dan kreativitas.

Selain zona dan furniture fleksibel, penataan ruang kelas yang inovatif juga mengadopsi pendekatan open space, di mana ruang kelas dirancang lebih terbuka tanpa sekat yang kaku. Model ini memungkinkan interaksi lintas kelompok siswa dan

memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang lebih intens. Open space juga membantu mengurangi kesan monoton dan membosankan, sehingga siswa merasa lebih bebas dan nyaman dalam beraktivitas.

Pemanfaatan warna dan dekorasi pada ruang kelas juga menjadi elemen inovatif yang tidak boleh diabaikan. Warna-warna cerah dan desain visual yang menarik dapat menstimulasi suasana hati positif siswa dan meningkatkan semangat belajar. Penggunaan poster edukatif, karya siswa, serta elemen alami seperti tanaman hias turut memberikan sentuhan estetika yang memperkaya pengalaman belajar di dalam kelas.

Inovasi penataan ruang kelas yang mempertimbangkan aspek inklusivitas juga semakin banyak dikembangkan. Desain ruang yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti aksesibilitas kursi roda dan penggunaan alat bantu belajar, memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan komitmen pendidikan yang merata dan berkeadilan.

Berbagai inovasi dalam penataan ruang kelas tersebut berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang adaptif, nyaman, dan interaktif. Dengan ruang kelas yang dirancang sedemikian rupa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat baik dari segi kognitif, afektif, maupun perilaku. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran yang berlaku.

Pengaruh Inovasi Tata Ruang Terhadap Aspek Keterlibatan Siswa: Kognitif, Afektif, Dan Perilaku

Inovasi dalam penataan ruang kelas tidak hanya mengubah aspek fisik lingkungan belajar, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dapat dipengaruhi oleh bagaimana ruang kelas dirancang dan diorganisasi untuk mendukung berbagai aktivitas belajar. Penataan ruang yang inovatif berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung fokus, motivasi, serta interaksi aktif antara siswa dan guru maupun antar sesama siswa.

Dari sisi keterlibatan kognitif, tata ruang kelas yang fleksibel dan memungkinkan berbagai pola interaksi dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Misalnya, pengaturan meja dan kursi dalam kelompok kecil atau zona diskusi memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah

secara kolaboratif. Ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi interaktif juga memfasilitasi akses informasi yang lebih luas, sehingga siswa terdorong untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam dan aktif.

Keterlibatan afektif atau emosional siswa juga dipengaruhi oleh desain ruang kelas yang nyaman, estetis, dan ramah. Penggunaan warna-warna yang menenangkan, pencahayaan yang baik, serta sirkulasi udara yang optimal dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menurunkan tingkat stres siswa. Ruang kelas yang memberikan kebebasan memilih zona belajar sesuai preferensi individu juga membantu siswa merasa dihargai dan memiliki kontrol atas lingkungan belajarnya, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Aspek keterlibatan perilaku dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Tata ruang yang inovatif menyediakan ruang yang memudahkan mobilitas dan interaksi, sehingga siswa lebih terdorong untuk terlibat secara fisik dan sosial dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, ruang kelas yang mengadopsi konsep open space dan furniture yang mudah dipindah memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, sehingga mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa.

Pengaruh positif inovasi tata ruang terhadap ketiga aspek keterlibatan ini juga didukung oleh berbagai penelitian empiris. Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam ruang kelas yang dirancang secara inovatif memiliki tingkat perhatian, motivasi, dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam ruang kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi tata ruang bukan sekadar estetika, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif.

Namun, efektivitas inovasi tata ruang dalam meningkatkan keterlibatan siswa juga bergantung pada faktor pendukung lainnya, seperti kompetensi guru dalam memanfaatkan ruang secara optimal, budaya sekolah yang mendukung, serta ketersediaan sumber daya. Tanpa dukungan tersebut, inovasi ruang kelas mungkin tidak memberikan dampak maksimal terhadap keterlibatan siswa. Oleh karena itu, implementasi inovasi tata ruang perlu disertai dengan pelatihan dan perubahan manajemen yang tepat.

Inovasi dalam penataan ruang kelas memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku. Dengan ruang

kelas yang dirancang secara cermat dan adaptif, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga memacu prestasi akademik serta perkembangan karakter siswa. Upaya berkelanjutan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi tata ruang sangat penting bagi kemajuan pendidikan di era modern.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Inovasi Ruang Kelas

Implementasi inovasi ruang kelas merupakan upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Namun, keberhasilan inovasi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang memperkuat proses adaptasi serta faktor penghambat yang dapat menjadi tantangan dalam penerapannya. Memahami kedua aspek ini sangat penting agar inovasi ruang kelas dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan serta hasil belajar siswa.

Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan dari pihak sekolah, terutama manajemen dan guru. Kepemimpinan yang visioner dan terbuka terhadap perubahan dapat mendorong kesiapan institusi untuk melakukan inovasi, termasuk penyediaan anggaran, pelatihan guru, dan pengadaan fasilitas pendukung. Guru yang memiliki kompetensi dan motivasi tinggi untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif akan mampu memaksimalkan potensi ruang kelas yang telah didesain secara fleksibel dan modern. Selain itu, keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai dalam lingkungan belajar yang inovatif, mereka cenderung lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa juga memperkuat dinamika kelas, sehingga inovasi ruang kelas dapat lebih efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Faktor teknologi juga berperan penting dalam mendukung implementasi inovasi ruang kelas. Ketersediaan perangkat teknologi seperti proyektor interaktif, akses internet yang cepat, dan perangkat lunak pembelajaran digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuka peluang pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Namun, ketersediaan teknologi harus diimbangi dengan kemampuan guru dan siswa untuk memanfaatkannya secara maksimal.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang seringkali menjadi kendala dalam penerapan inovasi ruang kelas. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang menghalangi sekolah untuk menyediakan furniture fleksibel, teknologi, dan fasilitas

pendukung lainnya. Kondisi ini terutama dirasakan oleh sekolah di daerah dengan sumber daya terbatas, sehingga inovasi ruang kelas belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh.

Resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak juga menjadi tantangan besar. Guru dan staf yang terbiasa dengan pola pengajaran konvensional mungkin merasa enggan atau kesulitan beradaptasi dengan tata ruang dan metode pembelajaran baru. Ketidakpastian dan kekhawatiran terhadap efektivitas inovasi dapat menimbulkan sikap skeptis yang menghambat proses transformasi ruang kelas.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengelola ruang kelas yang inovatif dapat menyebabkan implementasi tidak optimal. Guru yang tidak mendapatkan dukungan dalam mengembangkan keterampilan baru atau memanfaatkan fasilitas modern akan kesulitan menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara maksimal. Terakhir, faktor budaya sekolah dan kebijakan institusi juga mempengaruhi keberhasilan inovasi ruang kelas. Sekolah dengan budaya yang kaku dan birokrasi yang rumit cenderung lambat dalam mengadopsi perubahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial dan kebijakan yang proaktif untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi inovasi ruang kelas agar dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan manfaat besar bagi pembelajaran.

Perbandingan Dengan Penataan Ruang Kelas Konvensional

Penataan ruang kelas merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Ruang kelas konvensional umumnya memiliki ciri khas pengaturan yang kaku, di mana meja dan kursi disusun berbaris menghadap papan tulis, dengan sedikit ruang untuk interaksi dan fleksibilitas. Model ini lebih menekankan pada peran guru sebagai pusat kegiatan belajar dan siswa sebagai penerima informasi pasif. Meskipun cukup efektif untuk metode pengajaran tradisional, tata ruang seperti ini sering dianggap kurang mendukung kebutuhan pembelajaran modern yang lebih aktif dan kolaboratif.

Sebaliknya, inovasi penataan ruang kelas mengedepankan fleksibilitas dan fungsionalitas yang mampu menyesuaikan dengan berbagai metode pembelajaran. Furniture modular yang mudah dipindahkan, zona belajar yang beragam, serta integrasi teknologi memungkinkan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas, mulai dari diskusi kelompok hingga presentasi individual. Pendekatan ini mendukung

pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana siswa dapat lebih aktif berkontribusi dalam proses belajar.

Salah satu perbedaan mencolok antara ruang kelas konvensional dan inovatif adalah aspek keterlibatan siswa. Pada ruang kelas konvensional, keterlibatan siswa cenderung terbatas karena pola belajar yang bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang untuk interaksi sosial. Sedangkan ruang kelas inovatif mampu mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa melalui desain yang mendukung aktivitas belajar yang beragam dan menarik.

Dari sisi kenyamanan, ruang kelas inovatif biasanya mengutamakan desain ergonomis dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta furniture yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini berbeda dengan ruang kelas konvensional yang sering kali mengabaikan aspek kenyamanan fisik, sehingga siswa mungkin mengalami kelelahan atau ketidaknyamanan yang berpengaruh pada konsentrasi dan motivasi belajar. Selain itu, integrasi teknologi menjadi pembeda signifikan antara kedua model ruang kelas tersebut. Ruang kelas konvensional sering kali minim atau tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai, sehingga pembelajaran masih sangat bergantung pada metode tatap muka dan media konvensional. Sementara itu, ruang kelas inovatif mengakomodasi perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran digital dan hybrid, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Namun, meskipun inovasi penataan ruang kelas menawarkan banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang harus diperhatikan. Implementasi ruang kelas inovatif memerlukan biaya yang lebih besar, pelatihan guru, dan perubahan budaya sekolah yang tidak selalu mudah dilakukan. Sebaliknya, ruang kelas konvensional meskipun terbatas, lebih sederhana dan lebih mudah dioperasikan tanpa membutuhkan adaptasi besar dari guru dan siswa. Dalam hal efektivitas pembelajaran, banyak penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas inovatif memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap keterlibatan dan prestasi siswa dibandingkan dengan ruang kelas konvensional.

Namun, keberhasilan inovasi tersebut sangat bergantung pada bagaimana ruang tersebut dimanfaatkan oleh guru dan siswa, serta dukungan dari seluruh ekosistem sekolah. Perbandingan antara penataan ruang kelas konvensional dan inovatif menunjukkan bahwa inovasi ruang kelas lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menuntut pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kreatif. Meskipun demikian,

perlu strategi yang matang dalam pengelolaan dan implementasi agar inovasi ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah dan pengelola pendidikan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta sumber daya yang tersedia dalam menentukan model penataan ruang kelas yang tepat. Pendekatan yang fleksibel dan kontekstual akan membantu memaksimalkan potensi ruang kelas sebagai media pembelajaran yang mendukung keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Inovasi dalam penataan ruang kelas terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Penataan ruang yang fleksibel, ergonomis, dan terintegrasi dengan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, serta mendukung berbagai metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Sebaliknya, ruang kelas konvensional yang statis dan kurang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran modern cenderung membatasi potensi keterlibatan siswa, sehingga berpengaruh pada efektivitas proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, pengelola sekolah dan pendidik disarankan untuk mengadopsi inovasi penataan ruang kelas secara bertahap dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan karakteristik peserta didik. Pelatihan bagi guru dan dukungan manajemen sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi inovasi tersebut. Selain itu, evaluasi berkala dan keterlibatan seluruh pihak terkait penting dilakukan agar ruang kelas dapat terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran dan teknologi yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, and Silvia Agustini. "Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.032>.

Kamilah, Nurul, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.950>.

Purnomo, Budi, and Febliana Aulia. "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (June 29, 2018).

<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>.

Sukirman, Sukirman, and Tri Ratna Dewi. "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif." JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah) 3, no. 2 (July 31, 2021). <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

Wardana, Ludfi Arya, and Afib Rulyansah. "Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar." Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan 28, no. 2 (November 30, 2019). <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>.

Marpaung, J., & Cendana, W. (2020). KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU UNTUK MEMBANGUN MINAT KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(7), 1245-1252. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.241>

Zakiyatun Nafisah, Mustakimah, & Aang Kunaepi. (2025). Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1 Februari), 17-26. <https://doi.org/10.58230/27454312.1873>

Endang Tyasmaning. "Implementasi Inovasi Pengelolaan Kelas Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang". Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, no. 2 (December 30, 2021): 154–164. Accessed June 1, 2025. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/426>.

Tyasmaning, E. (2022). Pendampingan Inovasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 63–79. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i2.396>

Paryoko, V. G. P. J. (2019). Efektifitas Metode Eksplorasi Konsep dalam Studio Perancangan Arsitektur Tematik Bagi Mahasiswa Studi Kasus : Universitas Merdeka Surabaya. Jurnal Arsitektura, 17(2), 249–260. <https://doi.org/10.20961/arst.v1>

Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. The Manager Review, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>

- Putri, N. A., Wolor, C. W., & Marsofyati, M. (2023). Analisis Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pada Suku Dinas Kesehatan Jakarta Pusat. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1165>
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>
- Zohriah, A. (2015). ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>